

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN USAP ABUR KELOMPOK A DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL JAJAG

Oleh:

Pranitasari,

Choirun Nisak Aulina

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober, 2024



Pendahuluan

Pentingnya Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, terutama di rentang usia 0-6 tahun, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah perkembangan motorik halus mereka. Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti jari tangan, untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung berbagai aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, dan makan.

Sayangnya, masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan motorik halus mereka. Hal ini dapat terlihat dari kesulitan mereka dalam melakukan aktivitas sederhana seperti memegang pensil dengan benar atau menggunting mengikuti garis lurus.

Kegiatan usap-abur merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini, anak diajak untuk mengkoordinasikan gerakan jari-jari tangan mereka sambil mengeksplorasi warna dan tekstur. Selain itu, kegiatan usap-abur juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, guru dapat membantu anak-anak mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Belajar sambil bermain menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- ❑ Bagaimana cara meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan usap abur?
- ❑ Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mendesain kegiatan usap abur yang efektif?
- ❑ Bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan stimulasi motorik halus pada anak melalui kegiatan usap abur?
- ❑ Kegiatan usap abur apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini?

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dikumpulkan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar untuk mengamati perkembangan anak. Desain penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada perkembangan motorik halus anak, seperti cara memegang alat tulis, dan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan anak memegang alat tulis dengan benar, (2) kemampuan menjiplak bentuk dengan tepat, (3) kemampuan mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit seperti menggunting, dan (4) kemampuan mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus, seperti mengusap.

Hasil

Pra Siklus kemampuan motorik halus anak masih rendah, terutama dalam hal membuat garis, menjiplak, dan koordinasi mata-tangan. Siklus I terjadi peningkatan kemampuan motorik halus, namun masih banyak anak yang belum mencapai target. Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Rata-rata pencapaian mencapai 84,87%.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kegiatan usap abur sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan signifikan: Terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan usap abur, terutama dalam hal koordinasi mata-tangan, kontrol gerakan halus, dan kemampuan memegang alat tulis. Efektivitas kegiatan: Kegiatan usap abur yang melibatkan aktivitas kreatif seperti mewarnai dan mencampur warna terbukti merangsang perkembangan motorik halus anak secara efektif.

Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan efektivitas berbagai metode untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kreatif. Pentingnya stimulasi dini: Stimulasi motorik halus sejak dini sangat penting untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan anak, terutama dalam persiapan untuk kegiatan akademik seperti menulis.

Manfaat Penelitian

Manfaat jangka Panjang kemampuan motorik halus yang dikembangkan melalui kegiatan usap abur akan bermanfaat bagi anak dalam melakukan tugas-tugas yang lebih kompleks di masa mendatang.

Referensi

1. I. Kholilah and F. Mayar, "Pengaruh Kegiatan Usap Abur terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2235–2244, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4392.
2. H. Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
3. A. Nasihuddin, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang," *Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, pp. 847–855, 2016.
4. D. Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
5. S. Munaziroh and S. M. Ulfah, "Penggunaan Media Pasta dan Jari dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A RA Raden Patah Pujon," *J-HEST J. Heal. Educ. Econ. Sci. Technol.*, vol. 5, no. 2, pp. 317–323, 2023, doi: 10.36339/jhest.v5i2.113.
6. A. U. Badriyah and F. Fidesrinur, "Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 5, no. 2, p. 96, 2023, doi: 10.36722/jaudhi.v5i2.1816.
7. W. Nuryani, "Hubungan antara Kegiatan Usap Abur dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 2, pp. 65–73, 2019.
8. S. Risaldy, *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*, 2nd ed. Jakarta: Luxima, 2015.
9. Mujiwati, R. Amalia, and Joni, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Teknik Usap Abur," *Pendidik. Tuntas*, vol. 1, no. 4, pp. 147–155, 2023.
10. F. Kurniawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Usap Abur Di TK Hubbulwattan Duri," *Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 117–136, 2021.

Referensi

11. A. P. B. Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas*, 1st ed. Sleman: Deepublish, 2019.
12. W. Walidin, Saifullah, and Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
13. M. Nazir, *Metode Penelitian*, 10th ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
14. M. Aisyah, “Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur,” *Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2949–2954, 2023.
15. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
16. M. Wati, D. B. Pabunga, and Aisyah, “Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Usap Abur,” *Amal Pendidik.*, vol. 1, no. 3, pp. 274–286, 2020.
17. H. S. Susanto, “the Influence of Modified One-Hole Game Media in Improving Fine Motor Skills in Early Childhood,” *Sport. Nauk. i Zdr.*, vol. 14, no. 5, pp. 151–156, 2024, doi: 10.7251/SSH24V151S.
18. H. Gidion, “The Importance of Measuring Fine Motor Skill in Early Children’s Education,” *Adv. Soc. Sci. Educ. Humanit. Res.*, vol. 426, no. 23, pp. 313–319, 2020, doi: 10.2991/assehr.k.200331.160.
19. R. Revormis and S. Saridewi, “Teacher’s Strategies in Developing 5-6 Years Old Kindergarteners’ Fine Motor Skills: A Study in Pesisir Selatan, West Sumatra, Indonesia,” *GENIUS Indones. J. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 43–54, 2022, doi: 10.35719/gns.v3i1.81.
20. R. Rosalianisa, B. Purwoko, and N. Nurchayati, “Analysis of Early Childhood Fine Motor Skills Through the Application of Learning Media,” *IJORER Int. J. Recent Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, pp. 309–328, 2023, doi: 10.46245/ijorer.v4i3.307.

